

**APLIKASI BOKASHI KOTORAN AYAM DAN FREKUENSI
PEMBUMBUNAN TERHADAP PERTUMBUHAN DAN
PRODUKSI KACANG TANAH (*Arachis hypogaea* L.)**

S K R I P S I

Oleh:

SATRIA

NPM : 1404290160

Program Studi : Agroteknologi



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**APLIKASI BOKASHI KOTORAN AYAM DAN FREKUENSI
PEMBUMBUNAN TERHADAP PERTUMBUHAN DAN
PRODUKSI KACANG TANAH (*Arachis hypogaea* L.)**

SKRIPSI

Oleh :

SATRIA

NPM : 1404290160

Program Studi : Agroteknologi

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



Ir. Suryawaty, M.S.

Ketua



Ir. Aidi Daslin Sagala, M.S.

Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan



Ir. Asri Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 09-08-2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : SATTRIA

NPM : 1404290160

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Aplikasi Bokashi Kotoran Ayam dan Frekuensi Pembumbunan terhadap Pertumbuhan dan Produksi Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L)” berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari Saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan pengolahan data yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, Saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiatisme), maka Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini Saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 09 Agustus 2018

Yang menyatakan



RINGKASAN

Satria : Aplikasi Bokashi Kotoran Ayam dan Frekuensi Pembumbunan terhadap Pertumbuhan dan Produksi Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.). Dibimbing oleh Ir. Suryawaty, M.S. ketua komisi pembimbing dan Ir. Aidi Daslin Sagala, M.S. anggota komisi pembimbing. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui respon pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah terhadap aplikasi bokashi kotoran ayam dan frekuensi pembumbunan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018 s/d bulan April 2018 di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jalan. Tuar No 65 Kecamatan Medan Amplas. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok Faktorial dengan 2 faktor yang diteliti, yaitu Bokashi Kotoran Ayam dan Frekuensi Pembumbunan. Untuk Aplikasi Bokashi Kotoran Ayam terdiri empat taraf, yaitu B_0 : 0 (Kontrol), B_1 : 15 ton/ha (1,5 kg/plot), B_2 : 20 ton/ha (2 kg/plot), B_3 : 25 ton/ha (2,5 kg/plot), sedangkan Frekuensi Pembumbunan terdiri tiga taraf, yaitu P_1 : 1 kali (umur 20 HST), P_2 : 2 kali (umur 20 HST, 35 HST), P_3 : 3 kali (umur 20 HST, 35 HST dan 50 HST). Terdapat 12 kombinasi perlakuan yang diulang 3 kali menghasilkan 36 plot percobaan. Parameter yang diukur adalah tinggi tanaman, jumlah cabang per tanaman, umur berbunga, jumlah polong bernas per tanaman, berat polong per tanaman, berat polong per plot dan berat 100 biji. Hasil penelitian menunjukkan pada aplikasi bokashi kotoran ayam berpengaruh terhadap parameter jumlah polong per tanaman dengan dosis 25 ton/ha (2,5 kg/plot), parameter berat polong per tanaman dengan dosis 25 ton/ha (2,5 kg/plot), parameter berat polong per plot dengan dosis 25 ton/ha (2,5 kg/plot) dan parameter berat 100 biji dengan dosis 25 ton/ha (2 kg/plot) dan 25 ton/ha (2,5 kg/plot) sedangkan frekuensi pembumbunan dan interaksi kedua perlakuan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah.

SUMMARY

Satria : Bokashi Application Chicken Manure and Frequency of Grounding on Growth and Production Peanut (*Arachis hypogaea* L.). Supervised by Ir. Suryawaty, M.S. as chairman of the supervising commission and Ir. Aidi Daslin Sagala, M.S. as a member of the supervising commission. The purpose of this research is to know the response of growth and production of peanut plants on bokashi application of chicken manure and the frequency of Grounding. This research was conducted in January 2018 until April 2018 in Experimental Garden of Agriculture Faculty of Muhammadiyah University of North Sumatera, tuar Street, No 65 Medan Amplas Districts. This research used Factorial Random Block with 2 factors studied, namely Bokashi Chicken Manure and Frequency of Grounding. For Bokashi Application Chicken Manure consists of four levels, namely B₀ : 0 (Control), B₁ : 15 tons/ha (1.5 kg/plot), B₂ : 20 tons/ha (2 kg/plot), B₃ : 25 tons/ha (2.5 kg/plot), for the frequency of grounding consists of three levels, namely P₁ : 1 times (age 20 HST), P₂ : 2 times (age 20 HST, 35 HST), P₃ : 3 times (age 20 HST, 35 HST and 50 HST). There are 12 treatment combinations repeated 3 times yielding 36 plots of experiment. Parameters measured were plant height, number of branches per plant, flowering age, number of pods per plant, weight of pods per plant, weight of pod per plot and 100 seed weight. The results showed that the application of chicken manure bokashi affected the number of pods per plant with the dose of 25 tons/ha (2.5 kg/plot), weight pod parameter per plant with dose 25 tons/ha (2.5 kg/plot) , weight pods parameter per plot with dose 25 tons/ha (2.5 kg/plot) and weight parameter 100 seeds with dose 20 tons/ha (2 kg/plot) and 25 tons/ha (2.5 kg/plot) for the frequency of grounding and interaction of the two treatments is not effected on the growth and production of peanuts.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 06 Oktober 1997 di Nagori Bandar, anak ke tiga dari pasangan orang tua Ayahanda Wito dan Muliatin.

Jenjang pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Hikmah, tamat tahun 2008. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah (SMP) Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandar, tamat tahun 2011 dan melanjutkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Madrasah Aliyah Negeri Pematang Bandar mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), tamat pada tahun 2014.

Tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa program studi Agroteknologi pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Beberapa kegiatan dan pengalaman akademik yang pernah dijalani/ diikuti penulis selama menjadi mahasiswa:

1. Mengikuti MPMB Badan Eksekutif Mahasiswi Fakultas Pertanian UMSU Tahun 2014.
2. Mengikuti MASTA Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswi Muhammadiyah Fakultas Pertanian UMSU Tahun 2014.
3. Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. PP London Sumatra Tbk Bah Lias Estate.
4. Melaksanakan penelitian di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jl. Tuar No. 65, Kecamatan Medan Amplas.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, Aplikasi Bokashi Kotoran Ayam dan Frekuensi Pembumbunan terhadap Pertumbuhan dan Produksi Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.).

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P., selaku Ketua Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Ir. Suryawaty, M.S., selaku Ketua Komisi Pembimbing.
4. Bapak Ir. Aidi Daslin Sagala, M.S., selaku Anggota Komisi Pembimbing.
5. Seluruh Staf Pengajar dan Pegawai di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ayahanda Wito dan Ibunda Muliatin, selaku orang tua penulis yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil.
7. Rekan-rekan Agroteknologi 5 angkatan 2014 dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan serta semangat pada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan tidak luput dari adanya kekurangan baik isi maupun kaidah penulisan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Tujuan Penelitian	2
Hipotesis Penelitian	3
Kegunaan Penelitian	3
TINJAUAN PUSTAKA	4
Botani Tanaman	4
Syarat Tumbuh	6
Peranan Pupuk Bokashi Kotoran Ayam	7
Peranan Pembumbunan	8
BAHAN DAN METODE	10
Tempat dan Waktu	10
Bahan dan Alat	10
Metode Penelitian	10
Pelaksanaan Penelitian	11
Pembuatan Bokashi Kotoran Ayam	11
Persiapan Lahan	12
Pengolahan Tanah	12
Pembuatan Plot	13

Aplikasi Bokashi Kotoran Ayam.....	13
Penanaman Benih.....	13
Pemasangan Label.....	13
Pemeliharaan.....	13
Penyiraman.....	13
Penyiangan.....	14
Penyisipan.....	14
Pemilihan Tanaman.....	14
Pembumbunan.....	14
Pemupukan.....	14
Pengendalian Hama dan Penyakit.....	15
Panen.....	15
Parameter Pengamatan.....	16
Tinggi Tanaman.....	16
Jumlah Cabang.....	16
Umur Berbunga.....	16
Jumlah Polong Bernas per Tanaman.....	16
Berat Polong per Tanaman.....	17
Berat Polong per Plot.....	17
Berat 100 Biji.....	17
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	18
KESIMPULAN DAN SARAN.....	32
DAFTAR PUSTAKA.....	33
LAMPIRAN.....	36

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Tinggi Tanaman Kacang Tanah (cm) pada Perlakuan Bokashi Kotoran Ayam dan Frekuensi Pembumbunan Umur 4 MST	18
2.	Jumlah Cabang Tanaman Kacang Tanah (cabang) pada Perlakuan Bokashi Kotoran Ayam dan Frekuensi Pembumbunan Umur 4 MST	19
3.	Umur Berbunga Tanaman Kacang Tanah (hari) pada Perlakuan Bokashi Kotoran Ayam dan Frekuensi Pembumbunan.....	21
4.	Jumlah Polong Bernas per Tanaman Kacang Tanah (polong) pada Perlakuan Bokashi Kotoran Ayam dan Frekuensi Pembumbunan.....	22
5.	Berat Polong per Tanaman Kacang Tanah (g) pada Perlakuan Bokashi Kotoran Ayam dan Frekuensi Pembumbunan.....	24
6.	Berat Polong per Plot Kacang Tanah (g) pada Perlakuan Bokashi Kotoran Ayam dan Frekuensi Pembumbunan.....	26
7.	Berat 100 Biji Kacang Tanah (g) pada Perlakuan Bokashi Kotoran Ayam dan Frekuensi Pembumbunan.....	29
8.	Rangkuman Uji Beda Rataan Aplikasi Bokashi Kotoran Ayam dan Frekuensi Pembumbunan.....	31

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Hubungan Jumlah Polong Bernas per Tanaman Kacang Tanah terhadap Aplikasi Bokashi Kotoran Ayam.....	22
2.	Hubungan Berat Polong per Tanaman Kacang Tanah terhadap Aplikasi Bokashi Kotoran Ayam.....	25
3.	Hubungan Berat Polong per Plot Kacang Tanah terhadap Aplikasi Bokashi Kotoran Ayam.....	27
4.	Hubungan Berat 100 Biji Kacang Tanah terhadap Aplikasi Bokashi Kotoran Ayam.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Susunan Bagan Plot Percobaan.....	36
2.	Susunan Tanaman pada Tiap Plot Percobaan.....	37
3.	Deskripsi Kacang Tanah Varietas Kancil.....	38
4.	Data Hari Hujan dan Curah Hujan Kota Medan 2018.....	39
5.	Tinggi Tanaman Kacang Tanah (cm) 2 MST dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Kacang Tanah 2 MST.....	40
6.	Tinggi Tanaman Kacang Tanah (cm) 3 MST dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Kacang Tanah 3 MST.....	41
7.	Tinggi Tanaman Kacang Tanah (cm) 4 MST dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Kacang Tanah 4 MST.....	42
8.	Jumlah Cabang Kacang Tanah (cabang) 2 MST dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Cabang Kacang Tanah 2 MST.....	43
9.	Jumlah Cabang Kacang Tanah (cabang) 3 MST dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Cabang Kacang Tanah 3 MST.....	44
10.	Jumlah Cabang Kacang Tanah (cabang) 4 MST dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Cabang Kacang Tanah 4 MST.....	45
11.	Umur Berbunga Kacang Tanah (hari) dan Daftar Sidik Ragam Umur Berbunga Kacang Tanah.....	46
12.	Jumlah Polong per Tanaman Kacang Tanah (g) dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Polong Bernas per Plot Kacang Tanah.....	47
13.	Berat Polong per Tanaman Kacang Tanah (g) dan Daftar Sidik Ragam Berat Polong per Tanaman Kacang Tanah.....	48
14.	Berat Polong per Plot Kacang (g) dan Daftar Sidik Ragam Berat Polong per Plot Kacang Tanah.....	49
15.	Berat 100 Biji Kacang Tanah (g) dan Daftar Sidik Ragam Berat 100 Biji Kacang Tanah.....	50

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) adalah komoditas agrobisnis yang bernilai ekonomi cukup tinggi dan merupakan sumber protein dalam pola pangan penduduk Indonesia. Kebutuhan kacang tanah dari tahun ke tahun terus meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan gizi masyarakat, diversifikasi pangan, serta meningkatnya kapasitas industri pakan dan makanan di Indonesia. Namun produksi kacang tanah dalam negeri belum mencukupi kebutuhan sehingga Indonesia masih memerlukan impor dari luar negeri. Oleh sebab itu pemerintah berupaya meningkatkan jumlah produksi melalui intensifikasi, perluasan areal pertanaman dan penggunaan pemupukan yang tepat (Sembiring *dkk.*, 2014).

Perkembangan produksi kacang tanah di Indonesia sangat fluktuatif. Data ARAM I (Angka Ramalan) tahun 2015 menunjukkan, produksi kacang tanah sebesar 657,59 ribu ton mengalami kenaikan sebesar 2,93% dari tahun 2014. Pada tahun 2011–2015 produksi kacang tanah mengalami penurunan dengan rata-rata -3,09% per tahun. Total konsumsi kacang tanah tahun 2015 pada rumah tangga sebesar 671,86 ribu ton dengan ketersediaan per kapita sebesar 2,63 kg/tahun dari jumlah penduduk pertengahan tahun sebesar 255,46 juta jiwa (Suwandi, 2015).

Untuk memperbaiki pertumbuhan tanaman perlu dilakukan penambahan unsur hara berupa penggunaan pupuk organik. Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari pelapukan sisa makhluk hidup, seperti tanaman, hewan dan

limbah organik. Pupuk ini umumnya merupakan pupuk lengkap artinya mengandung beberapa unsur hara makro dan mikro dengan jumlah yang tertentu (Marsono dan Lingga, 2003). Menurut Sutanto (2002) pupuk organik merupakan bahan pembenah tanah yang lebih baik dari pada bahan pembenah buatan, walaupun pada umumnya pupuk organik mempunyai kandungan hara makro N, P dan K yang rendah (Kusuma, 2013).

Untuk mengatasi permasalahan produksi kacang tanah nasional yang rendah. Maka cara alternatif yang dapat dilakukan adalah melalui penggunaan pupuk organik seperti pemakaian limbah kotoran hewan, salah satunya kotoran ayam sebagai sumber bahan organik yang berperan dalam memperbaiki sifat fisik tanah, namun juga sebagai suplai hara karena mengandung 1,72 % N, 1.82% P₂O₅, 2,18% K₂O (Djunaedy, 2009).

Pembumbunan dapat menurunkan jumlah polong hampa karena membuat struktur tanah dan drainase menjadi lebih baik untuk perkembangan ginofor dan juga merupakan usaha untuk mendekatkan ginofor dengan pupuk agar dapat diabsorpsi langsung oleh polong. Tanah yang dibumbun harus dipelihara dengan baik karena dapat menjadi rusak akibat curah hujan yang tinggi yang menyebabkan erosi tanah sehingga pembumbunan menjadi tidak efektif (Simanjuntak *dkk.*, 2014).

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pemberian bokashi kotoran ayam dan frekuensi pembumbunan terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah.

Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh pemberian bokashi kotoran ayam terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah.
2. Ada pengaruh frekuensi pembumbunan terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah.
3. Ada pengaruh interaksi antara pemberian bokashi kotoran ayam dan frekuensi pembumbunan terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara.
2. Sebagai sumber informasi bagi pihak yang membutuhkan

TINJAUAN PUSTAKA

Botani Tanaman

Tanaman kacang tanah termasuk kedalam Kingdom *Plantae*, Divisio *Spermatophyta*, Kelas *Dicotyledoneae*, Ordo *Polipetales*, Famili *Leguminosae*, Genus *Arachis*, Spesies *Arachis hypogaea* L (Santoso, 2013).

Kacang tanah termasuk tanaman herba semusim, berakar tunggang, memiliki empat helaian daun (*tetrafoliate*) dengan daun bagian atas yang lebih besar dari bagian bawah. Berdasarkan bentuk/letak cabang lateral. Kacang tanah termasuk tanaman yang menyerbuk sendiri dan penyerbukan terjadi beberapa saat sebelum bunga mekar sehingga jarang terjadi penyerbukan silang (Santoso, 2013).

Akar

Kacang tanah merupakan tanaman herba semusim dengan akar tunggang dan akar-akar lateral yang berkembang baik. Akar tunggang biasanya dapat masuk ke dalam tanah hingga kedalaman 50–55 cm, sistem perakarannya terpusat pada kedalaman 5–25 cm dengan radius 12–14 cm, tergantung tipe varietasnya. Sedangkan akar-akar lateral panjangnya sekitar 15–20 cm dan terletak tegak lurus pada akar tunggangnya. Seluruh aksesi kacang tanah memiliki nodul (bintil) pada akarnya. Keragaman terlihat pada jumlah, ukuran bintil dan sebarannya. Jumlah bintil beragam dari sedikit hingga banyak dengan ukuran kecil hingga besar dan terdistribusi pada akar utama atau akar lateral (Trustinah, 2015).

Batang

Batang tanaman kacang tanah mempunyai ukuran yang pendek dan berbuku-buku, memiliki cabang 4-8 yang tumbuhnya sama tinggi dengan batang

utama. Warna batang yaitu warna merah, ungu dan hijau. Batang memiliki bulu halus dan tingginya 30-50 cm tergantung varietas (Reiza, 2016).

Daun

Kacang tanah memiliki bentuk daun majemuk bersirip genap, terdiri dari 4 anak daun berbentuk oval atau agak lancip dan berbulu. Warna daun hijau dan hijau tua. Tangkai daun berwarna hijau dan panjang 5-10 cm. Daun yang terdapat pada bagian atas biasanya lebih besar dibandingkan dengan yang terdapat di bawah (Evita, 2012).

Bunga

Kacang tanah yang berumur 4 sampai 6 minggu sudah mulai berbunga tergantung varietas. Pertama yang muncul adalah rangkaian yang berwarna kuning orange keluar dari setiap ketiak daun. Setiap bunga mempunyai tangkai yang berwarna putih. Tangkai ini bukan tangkai bunga, melainkan tabung kelopak. Bagian mahkota bunga berwarna kuning dan pangkal mahkota bunga bergaris merah dan merah tua. Sedangkan benang sarinya berstruktur. Bakal buahnya terletak di dalam, tepatnya pada pangkal tabung kelopak bunga di ketiak daun, biasanya pada satu tanaman memiliki 7-11 bunga (Irpan, 2012).

Ginofor

Setelah terjadi penyerbukan dan pembuahan, bakal buah akan tumbuh memanjang disebut ginofor. Ginofor terus tumbuh hingga masuk menembus tanah sedalam 2-7 cm, kemudian terbentuk rambut-rambut halus pada permukaan, dimana pertumbuhannya mengambil posisi horizontal. Waktu yang dibutuhkan untuk mencapai permukaan tanah dan masuk ke dalam tanah ditentukan oleh jarak dari permukaan tanah. Ginofor yang letaknya lebih dari 15

cm dari permukaan tanah biasanya tidak dapat menembus tanah dan ujungnya mati. Warna ginofor umumnya hijau dan bila ada pigmen antosianin warnanya menjadi merah atau ungu, setelah masuk ke dalam tanah warnanya menjadi putih. Perubahan warna ini disebabkan ginofor mempunyai butir-butir klorofil yang dimanfaatkan untuk melakukan fotosintesis selama di atas permukaan tanah dan setelah menembus tanah fungsinya akan bersifat seperti akar (Trustinah, 2015).

Polong

Kacang tanah memiliki buah berbentuk polong dan dibentuk di dalam tanah. Pembentukan polong terjadi setelah pembuahan, calon buah tersebut tumbuh memanjang yang disebut ginofor. Polong kacang tanah berkulit keras dan berwarna putih kecoklat-coklatan. Tiap polong berisi 1 sampai 4 biji. Polong memiliki panjang 5 cm dengan diameter 1,5 cm (Ratnapuri, 2008).

Biji

Biji kacang tanah terdapat di dalam polong. Kulit luar bertekstur keras, berfungsi untuk melindungi biji yang berada di dalamnya. Biji berbentuk bulat agak lonjong atau bulat dengan ujung agak datar karena berhimpitan dengan butir biji yang lain selagi di dalam polong. Warna biji kacang bermacam-macam putih, merah kesumba dan ungu. Perbedaan itu tergantung varietasnya (Irpan, 2012).

Syarat Tumbuh

Iklm

Menurut Tim Bina Karya Tani (2009), di Indonesia pada umumnya kacang tanah ditanam di daerah dataran rendah. Tanaman kacang tanah cocok ditanam di dataran dengan ketinggian dibawah 500 meter di atas permukaan laut. Kacang tanah relatif toleran kekeringan dan membutuhkan sekitar minimal 400

mm/bulan curah hujan selama masa pertumbuhan. Untuk pertumbuhan optimal dibutuhkan curah hujan tahunan 750-1250 mm/tahun. Suhu merupakan faktor pembatas utama untuk hasil kacang tanah, untuk perkecambahan dibutuhkan kisaran suhu 15° - 45° C. Selama masa pertumbuhan, dibutuhkan suhu dengan rata-rata 22° - 27° C. Cuaca kering diperlukan untuk pematangan dan panen temperatur merupakan suatu syarat tumbuh tanaman kacang tanah. Temperatur sangat erat hubungannya dengan ketinggian, semakin tinggi suatu daerah maka suhu akan semakin turun (Suprpto, 2006). Menurut Oentari (2008) kacang tanah termasuk tanaman yang memerlukan sinar matahari penuh. Adanya keterbatasan cahaya matahari akibat naungan atau halangan dan atau awan lebih dari 30% akan menurunkan hasil kacang tanah karena cahaya mempengaruhi fotosintesis dan respirasi. Intensitas cahaya yang rendah pada saat pembentukan ginofor akan mengurangi jumlah ginofor, sedangkan rendahnya intensitas cahaya pada masa pengisian polong akan menurunkan jumlah dan berat polong serta akan menambah jumlah polong hampa (Purba, 2012).

Tanah

Kacang tanah dapat di tanam pada lahan sawah maupun tegalan. Tanah yang cocok untuk kacang tanah ialah jenis tanah lempung berpasir, liat berpasir atau lempung liat. Kemasaman tanah yang cocok untuk kacang tanah adalah 5,5-6,5. Tanah yang baik sistem drainasenya akan menciptakan aerasi yang baik, sehingga akar tanaman lebih mudah menyerap air dan hara (Hayati, 2012).

Peranan Pupuk Bokashi Kotoran Ayam

Bokashi adalah pupuk kompos yang dihasilkan dari proses fermentasi atau peragian bahan organik dengan teknologi EM4 (*Effective Microorganisms 4*).

Keunggulan penggunaan teknologi EM4 adalah pupuk organik (kompos) dapat dihasilkan dalam waktu yang relatif singkat dibandingkan dengan cara konvensional. EM4 sendiri mengandung *Azotobacter sp*, *Lactobacillus sp*, ragi, bakteri fotosintetik dan jamur pengurai selulosa. Pengaplikasian teknologi bokashi sebaiknya diterapkan di tanah yang masih memiliki kandungan bahan organik tanah rendah atau sangat rendah. Kandungan bahan organik tanah pertanian di Indonesia mayoritas dalam kondisi rendah sampai sangat rendah. Oleh karena pengaplikasian teknologi bokashi sangat dianjurkan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Nurbani, 2017).

Berdasarkan penelitian Widodo (2008) pupuk kandang/kotoran ternak ayam adalah sangat kaya kandungan nitrogen organik untuk menyuburkan tanah, selain itu tahi ayam mempunyai peranan yang cukup penting untuk memperbaiki sifat biologis, fisik dan kimia pada tanah pertanian secara alami. Berkat kerja keras mikroba pengurai di dalam tanah, kotoran ayam yang telah di proses menjadi bokashi akan mengalami penguraian secara alamiah baik unsur hara makro dan mikro oleh organisme menjadi bahan organik tanah Sumber makanan tanaman untuk tumbuh kembang. Menurut berbagai hasil penelitian tentang kandungan unsur hara pada kotoran ayam, telah diketahui bahwa pupuk kandang dapat menyediakan beberapa unsur hara makro serta mikro seperti N, P, K, Zn, Cu, Mo, Co, Ca, Mg dan Si dan pada kotoran ayam memiliki kandungan unsur hara makro P dan K yang paling tinggi dari kotoran lainnya (Samudro, 2014).

Peranan Pembumbunan

Dalam budidaya kacang tanah yang perlu diperhatikan adalah pembumbunan. Pembumbunan dilakukan dengan menggemburkan tanah,

kemudian ditimbun di dekat pangkal batang tanaman, tinggi tanah yang dibumbun 5 cm. Pembumbunan bertujuan memudahkan bakal buah menembus permukaan tanah sehingga pertumbuhannya optimal. Pembumbunan juga dapat membuat drainase menjadi lebih baik, memperkuat tanaman, memelihara struktur tanah tetap gembur, meningkatkan jumlah polong (Syarif, 2011).

BAHAN DAN METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di kebun percobaan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jl. Tuar No. 65 Kecamatan Medan Amplas, Medan dengan ketinggian tempat ± 27 meter di atas permukaan laut (mdpl), dari bulan Januari sampai dengan April 2018.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan adalah benih kacang tanah varietas kancil, kotoran ayam, sekam padi, bekatul/dedak, pupuk NPK 16-16-16, EM4, air, insektisida, bakterisida dan plang tanaman. Alat-alat yang digunakan adalah cangkul, traktor, gembor, meteran, tali raffia, parang, pisau, ember, tong plastik, karung goni, tongkat pengaduk, gunting, timbangan analitik, kalkulator, kayu, kamera dan alat tulis.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial, dengan dua faktor yang diteliti yaitu :

1. Dosis Bokashi Kotoran Ayam (B) dengan 4 taraf yaitu :

B₀ : 0 ton/ha (kontrol)

B₁ : 15 ton/ha (1,5 kg/plot)

B₂ : 20 ton/ha (2,0 kg/plot)

B₃ : 25 ton/ha (2,5 kg/plot)

2. Frekuensi Pembumbunan (P) dengan 3 taraf yaitu :

P₁ : 1 kali (umur 20 HST)

P₂ : 2 kali (umur 20, 35 HST)

P₃ : 3 kali (umur 20, 35 dan 50 HST)

Jumlah kombinasi perlakuan $4 \times 3 = 12$ kombinasi perlakuan, yaitu :

B₀P₁ B₁P₁ B₂P₁ B₃P₁

B₀P₂ B₁P₂ B₂P₂ B₃P₂

B₀P₃ B₁P₃ B₂P₃ B₃P₃

Jumlah ulangan : 3 ulangan

Jumlah plot penelitian : 36 plot

Jumlah tanaman per plot : 9 tanaman

Jumlah tanaman seluruhnya : 324 tanaman

Jumlah tanaman sampel per plot : 4 tanaman

Jumlah tanaman sampel seluruhnya : 144 tanaman

Luas plot percobaan : 100 cm x 100 cm

Jarak antar plot : 30 cm

Jarak antar ulangan : 100 cm

Jarak tanaman : 30 cm × 30 cm

Pelaksanaan Penelitian

Pembuatan Bokashi Kotoran Ayam

Bahan yang digunakan kotoran ayam 52 kg, dedak/bekatul 7 kg, sekam padi 4 kg, EM4 350 ml, gula pasir 350 g dan air 30 l. Alat yang digunakan tong plastik, cangkul, ember, timbangan, gembor dan terpal.

Cara Pembuatan :

1. Air dan gula yang sudah di larutkan di campur dengan EM4 sesuai takaran dan aduk hingga tercampur rata di dalam ember.
2. Larutan yang sudah tercampur dimasukan kedalam gembor.
3. Kotoran ayam, dedak dan sekam dicampur hingga merata.
4. Larutan yang sudah disiapkan disiram pada bahan campuran dengan gembor sampai mencapai kelembaban 30% - 40%, ditandai dengan apabila adonan di kepal tidak mengeluarkan air dan ketika kepalan dilepas tidak buyar.
5. Selanjutnya masukan adonan kedalam tong plastik dan ditutup.
6. Lakukan pengadukan setiap 3 hari sekali yang bertujuan untuk menjaga suhu agar tidak terlalu panas.
7. Tunggu 14 hari bokashi siap untuk di aplikasikan.

(Sumber ; Djunaedy, 2009).

Persiapan Lahan

Sebelum melakukan pengolahan tanah, lahan terlebih dahulu dibersihkan dari sisa-sisa tanaman, batuan dan tanaman pengganggu (gulma). Sisa tanaman dan kotoran tersebut dibuang keluar areal pertanaman. Pembersihan lahan bertujuan untuk menghindarkan serangan hama, penyakit dan menekan persaingan gulma dalam penyerapan hara.

Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah dilakukan dengan cara mentraktor lahan yang telah dibersihkan, pentraktor dilakukan sebanyak dua kali, pentraktor pertama untuk membalikan tanah menjadi bongkahan, pentraktor kedua untuk menghancurkan bongkahan tanah menjadi bagian yg lebih halus dan di hasilkan tanah yang gembur.

Pembuatan Plot

Pembuatan plot penelitian dilakukan setelah pengolahan tanah. Ukuran plot penelitian dengan panjang 100 cm dan lebar 100 cm dengan jumlah plot keseluruhan 36 plot dan satu plot cadangan di luar layout untuk tanaman sisipan. Jumlah ulangan sebanyak 3 ulangan dengan jarak antar ulangan 100 cm dan jarak antar plot 30 cm.

Aplikasi Bokashi Kotoran Ayam

Aplikasi bokashi kotoran ayam dilakukan 1 minggu sebelum dilakukan penanaman. Hal ini dilakukan dengan cara menaburkan bokashi kotoran ayam di atas permukaan tanah dan di campur dengan media tanam sampai merata dengan dosis sesuai perlakuan.

Penanaman Benih

Pembuatan lubang tanam dilakukan menggunakan tugal dengan kedalaman 3 cm. Setiap lubang diisi 2 benih kacang tanah kemudian ditutup kembali dengan tanah yang ada di sekitarnya, jarak tanam yang digunakan adalah 30 cm x 30 cm.

Pemasangan Label

Label yang telah disiapkan dipasang sesuai dengan perlakuan masing-masing pada plot yang telah disiapkan kemudian disesuaikan dengan lay out penelitian di lapangan.

Pemeliharaan

Penyiraman

Penyiraman dilakukan dua kali sehari, pagi pukul 07.00 wib dan sore hari pukul 16.00 wib serta disesuaikan cuaca di lapangan. Penyiraman dilakukan

dengan menggunakan gembor, agar tanah atau plot tidak terjadi erosi. Penyiraman dilakukan secara hati-hati agar tanaman tidak patah atau rebah. Air yang digunakan dalam penyiraman ± 2 L/plot.

Penyiangan

Penyiangan dilakukan untuk mengendalikan pertumbuhan gulma pada areal pertanaman. Penyiangan dilakukan dengan interval waktu 1 minggu sekali.

Penyisipan

Penyisipan dilakukan pada saat tanaman berumur 1-2 minggu. Penyisipan dilakukan dengan mengganti tanaman yang pertumbuhannya abnormal atau terkena serangan hama dan penyakit. Bahan tanaman yang digunakan untuk penyisipan diambil dari plot cadangan. Jumlah sisipan yang disiapkan 25% dari total populasi, yang digunakan untuk penyisipan ± 15 %.

Pemilihan Tanaman

Pemilihan tanaman dilakukan pada saat tanaman berumur 2 minggu setelah tanam bersamaan dengan penyisipan. Pemilihan dilakukan dengan cara memotong salah satu tanaman yang kurang baik pertumbuhannya.

Pembumbunan

Pembumbunan dilakukan dengan meninggikan tanah di sekitar tanaman setinggi ± 10 cm. Frekuensi pembumbunan dilakukan sesuai dengan perlakuan yang diberikan. Pembumbunan dilakukan untuk mencegah terjadinya kerebahan pada tanaman, mempermudah ginofor menembus ke dalam tanah dan dapat mengurangi jumlah polong hampa.

Pemupukan

Pemupukan dilakukan dengan memberikan pupuk NPK 16-16-16 dengan

dosis 100 kg/ha atau 10 g/plot. Aplikasi pupuk dilakukan pada 3 MST dengan cara membenamkan pupuk sedalam 3-4 cm pada larikan barisan antar tanaman.

Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama yang menyerang pada usia 3 MST yaitu ulat grayak, dimana ulat ini memakan daun-daun tanaman. Hama ini dikendalikan dengan melakukan penyemprotan insektisida Dupont lannate 25 WP dengan konsentrasi 1-1,5 g/l air disemprotkan pada daun tanaman secara rutin dengan interval 2 minggu sekali. Penyakit yang menyerang ialah layu bakteri yang disebabkan oleh bakteri (*Ralstonia solanacearum/Pseudomonas solanacearum*), mulai menyerang tanaman dari 5 MST, penyakit ini menyebabkan kelayuan pada daun dan batang seperti tersiram air panas, dalam jangka waktu kurang dari 24 jam dan tanaman yang sudah terserang akan mati. Pengendalian yang dilakukan untuk mencegah penyebaran dengan menjaga kebersihan lahan dari gulma, menjaga kelembaban dengan mengurangi intensitas penyiraman serta melakukan penyemprotan bakterisida plantomycin 7 SP dengan konsentrasi 1-1,5 g/l air disemprotkan pada seluruh bagian tanaman dan permukaan tanah pada plot karna hasilnya tidak maksimal maka saya melakukan aplikasi dengan cara menyiramkan larutan di permukaan tanah sekitar perakaran tanaman dan saya lakukan 3 kali aplikasi dengan interval 1 minggu sakali, sedangkan tanaman yang sudah mati harus segera dicabut dan dibakar agar tidak terjadi penyebaran bakteri pada tanaman lainya.

Panen

Pemanenan dilakukan sore hari, pada umur 90 hari dengan cara mencabut tanaman yang sudah memenuhi kriteria panen seperti, lebih dari 75 % daunnya

menguning, kulit keras, jaring tampak jelas dan warna polong telah berubah dari warna keputihan menjadi kecoklatan. Panen yang terlalu awal akan menghasilkan kacang berkualitas rendah, seperti biji berkeriput. Sebaliknya, menunda pemanenan akan menyebabkan biji busuk atau berkecambah di dalam polong dan polongnya mudah tertinggal di dalam tanah. Pemanenan yang dilakukan selama musim hujan dapat meningkatkan terjadinya pembusukan menurunkan kuantitas dan kualitas produksi.

Parameter Pengamatan

Tinggi Tanaman

Pengamatan tinggi tanaman diukur mulai dari umur dua minggu setelah tanam (MST) sampai empat minggu setelah tanam, dengan interval satu minggu sekali. Pengukuran dilakukan dengan mengukur dari pangkal batang sampai titik tumbuh dalam satuan cm.

Jumlah Cabang

Pengamatan jumlah cabang dihitung mulai dari umur dua (MST) sampai empat minggu setelah tanam, dengan interval satu minggu sekali. Penghitungan dilakukan dengan menghitung cabang primer.

Umur Berbunga

Pengamatan umur berbunga dilakukan ketika 75% dari populasi tanaman sudah muncul bunga, dalam satuan hari.

Jumlah Polong Bernas per Tanaman

Pengamatan jumlah polong bernas per tanaman dilakukan saat panen dengan cara menghitung jumlah polong bernas pada tanaman sampel dalam satuan polong, kemudian dijumlahkan dan dirata-ratakan.

Berat Polong per Tanaman

Penimbangan berat polong per tanaman dilakukan saat panen, dengan menimbang seluruh polong dari setiap tanaman sampel dalam satuan g dan kemudian dirata-ratakan.

Berat Polong per Plot

Penimbangan berat polong per plot dilakukan pada saat panen dengan cara menimbang seluruh polong dalam satuan g, yang ada pada setiap plot.

Berat 100 Biji

Penimbangan berat 100 biji dilakukan setelah panen dengan cara menimbang 100 biji secara acak dalam satuan g dari tanaman sampel pada setiap plot.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinggi Tanaman

Data pengamatan tinggi tanaman kacang tanah dengan pemberian bokashi kotoran ayam dan frekuensi pembumbunan umur 2, 3 dan 4 minggu setelah tanam (MST) serta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 5 sampai 7.

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial menunjukkan bahwa pemberian bokashi kotoran ayam dan frekuensi pembumbunan serta interaksi keduanya berpengaruh tidak nyata terhadap tinggi tanaman. Tinggi tanaman kacang tanah umur 4 MST dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tinggi Tanaman Kacang Tanah (cm) pada Perlakuan Bokashi Kotoran Ayam dan Frekuensi Pembumbunan Umur 4 MST

Perlakuan	P ₁	P ₂	P ₃	Rataan
B ₀	24,09	24,00	24,77	24,29
B ₁	25,26	25,20	24,75	25,07
B ₂	24,96	25,36	24,49	24,94
B ₃	24,52	25,27	25,63	25,14
Rataan	24,70	24,95	24,90	24,85

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pemberian bokashi kotoran ayam menghasilkan tinggi tanaman terendah pada perlakuan B₀ (24,29 cm) dan tertinggi B₃ (25,14 cm). Faktor yang dapat mempengaruhi ialah unsur N yang merupakan unsur terpenting dalam proses pertumbuhan vegetatif tanaman, seperti yang dikemukakan Novizan (2002) bahwa N merupakan unsur hara utama yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan vegetatif seperti akar, batang dan daun. Walaupun terdapat perbedaan dosis pemberian bokashi kotoran ayam, ketersediaan unsur N yang rendah dapat menjadi faktor penyebab tidak adanya perbedaan tinggi tanaman diantara perlakuan. Hal yang dapat mempengaruhi

adalah lingkungan yang tidak mendukung pertumbuhan tanaman kacang tanah. Menurut Siswoyo (2000) bahwa pertumbuhan suatu tanaman dapat dipengaruhi oleh faktor dalam tanaman, seperti metabolisme, sedangkan faktor luar yaitu lingkungan tumbuh seperti tanah, temperatur, kelembaba dan sinar matahari.

Perlakuan frekuensi pembumbunan berpengaruh tidak nyata terhadap tinggi tanaman, hal ini terjadi dikarenakan selama pengamatan tinggi tanaman, perlakuan pembumbunan masih dilakukan satu kali pada semua perlakuan, sehingga tidak ada perbedaan frekuensi pembumbunan.

Jumlah Cabang

Data pengamatan jumlah cabang kacang tanah dengan pemberian bokashi kotoran ayam dan frekuensi pembumbunan 2, 3 dan 4 Minggu setelah tanam (MST) serta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 8 sampai 10.

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial menunjukkan bahwa pemberian bokashi kotoran ayam dan frekuensi pembumbunan serta interaksi keduanya berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah cabang tanaman kacang tanah. Jumlah cabang tanaman kacang tanah umur 4 MST dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Cabang Tanaman Kacang Tanah (cabang) pada Perlakuan Bokashi Kotoran Ayam dan Frekuensi Pembumbunan Umur 4 MST

Perlakuan	P ₁	P ₂	P ₃	Rataan
B ₀	4,67	5,00	4,92	4,86
B ₁	4,92	5,17	5,00	5,03
B ₂	5,08	5,08	4,75	4,97
B ₃	4,83	5,00	5,33	5,05
Rataan	4,87	5,06	5,00	4,97

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa pemberian bokashi kotoran ayam menghasilkan jumlah cabang terendah pada perlakuan B₀ (4,86 cabang) dan

terbanyak pada B₃ (5,05 cabang). Beberapa faktor dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman seperti faktor genetik, keadaan lingkungan dan teknik bercocok tanam. Sesuai dengan pendapat Andrianto (2004) menyatakan pertumbuhan yang baik dapat dicapai bila faktor lingkungan mendorong pertumbuhan yang berimbang dan menguntungkan. Bila salah satu faktor tidak seimbang dengan faktor lain maka dapat menekan atau menghambat pertumbuhan tanaman. Fattah (2010) menambahkan bahwa tanaman akan tumbuh subur apabila semua unsur yang dibutuhkan tersedia cukup dan dalam bentuk yang sesuai untuk diserap tanaman. Proses metabolisme tanaman akan menjadi lancar apabila unsur-unsur yang dibutuhkan telah terpenuhi.

Perlakuan frekuensi pembumbunan berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah cabang, hal ini terjadi dikarenakan selama pengamatan jumlah cabang, perlakuan pembumbunan masih dilakukan satu kali pada semua perlakuan, sehingga tidak ada perbedaan frekuensi pembumbunan.

Umur Berbunga

Data pengamatan umur berbunga kacang tanah dengan pemberian bokashi kotoran ayam dan frekuensi pembumbunan serta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 11.

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial menunjukkan bahwa pemberian bokashi kotoran ayam dan frekuensi pembumbunan serta interaksi keduanya berpengaruh tidak nyata terhadap umur berbunga tanaman kacang tanah. Jumlah cabang tanaman kacang tanah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Umur Berbunga Tanaman Kacang Tanah (hari) pada Perlakuan Bokashi Kotoran Ayam dan Frekuensi Pembumbunan

Perlakuan	P ₁	P ₂	P ₃	Rataan
B ₀	27,00	27,33	27,33	27,22
B ₁	26,33	26,67	25,67	26,22
B ₂	27,33	26,33	26,67	26,77
B ₃	25,67	26,67	25,67	26,00
Rataan	26,58	26,75	26,33	26,55

Pada Tabel 3 memperlihatkan pemberian bokashi kotoran ayam menunjukkan umur berbunga bervariasi antara 26,00 – 27,22 hari. Faktor yang dapat mempengaruhi umur berbunga lebih ditentukan oleh faktor genetik tanaman serta lingkungan seperti suhu. Hal ini sesuai dengan pendapat Nursandi (2017) suhu udara berpengaruh terhadap masalah pembungaan. Suhu untuk pertumbuhan optimum 27 °C – 30 °C tergantung kepada varietas yang ditanam.

Perlakuan pembumbunan berpengaruh tidak nyata terhadap umur berbunga, faktor yang mempengaruhi pembungaan dikarenakan selama pengamatan tinggi tanaman, perlakuan pembumbunan masih dilakukan satu kali pada semua perlakuan, sehingga tidak ada perbedaan frekuensi pembumbunan.

Jumlah Polong Bernas per Tanaman

Data pengamatan jumlah polong bernas pertanaman kacang tanah dengan pemberian bokashi kotoran ayam dan frekuensi pembumbunan serta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 12.

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial menunjukkan bahwa pemberian bokashi kotoran ayam berpengaruh nyata terhadap jumlah polong bernas per tanaman, sedangkan frekuensi pembumbunan dan interaksi keduanya berpengaruh tidak nyata terhadap

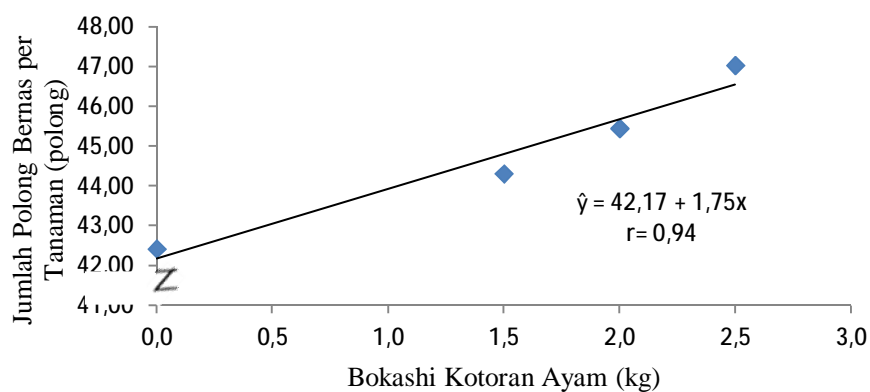
jumlah polong bernas per tanaman kacang tanah. Jumlah polong bernas per tanaman dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Polong Bernas per Tanaman Kacang Tanah (polong) pada Perlakuan Bokashi Kotoran Ayam dan Frekuensi Pembumbunan

Perlakuan	P ₁	P ₂	P ₃	Rataan
B ₀	42,50	41,08	43,67	42,42 a
B ₁	43,42	44,83	44,67	44,31 ab
B ₂	42,50	48,08	45,75	45,44 ab
B ₃	48,17	45,67	47,25	47,03 b
Rataan	44,14	44,91	45,33	44,80

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut uji DMRT 5%

Dari Tabel 4 menunjukkan aplikasi bokashi kotoran ayam berpengaruh nyata terhadap produksi tanaman kacang tanah. Rataan jumlah polong bernas per tanaman terbanyak pada perlakuan B₃ (47,03 polong) berbeda nyata dengan perlakuan B₀ (42,42 polong) tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan B₁ (44,31 polong) dan B₂ (45,44 polong). Hubungan jumlah polong bernas per tanaman kacang tanah dengan aplikasi bokashi kotoran ayam dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hubungan Jumlah Polong Bernas per Tanaman Kacang Tanah terhadap Aplikasi Bokashi Kotoran Ayam

Grafik pada Gambar 1 menunjukkan bahwa berat polong per tanaman kacang tanah mengalami peningkatan dengan semakin meningkatnya pemberian bokashi kotoran ayam berdasarkan hasil analisis regresi dan korelasi dengan persamaan $\hat{y} = 42,17 + 1,75x$ dan nilai $r = 0,94$.

Kandungan P pada bokashi kotoran ayam sebesar 1,82 % diperkirakan memberikan pengaruh yang signifikan untuk tanaman. Pemberian bokashi kotoran ayam dengan dosis 2,5 kg per plot menghasilkan pertambahan jumlah polong per tanaman. Hal ini berhubungan dengan semakin banyaknya unsur hara yang disediakan dan diserap oleh tanaman kacang tanah serta semakin banyaknya bahan organik yang tersedia maka meningkatkan jumlah polong bernas pertanaman. Menurut pendapat Cahyono (2014) unsur P merupakan unsur yang berperan dalam proses pertumbuhan dan juga produksi tanaman terutama dalam pembentukan polong serta mempercepat matangnya polong. Menurut Munip *dkk.* (1999) penggunaan bahan organik tidak hanya menambah unsur hara bagi tanaman, tetapi juga dapat memperbaiki aerasi dan mengurangi kepadatan tanah, mempermudah gínofor masuk ke tanah untuk menjadi polong dan peningkatan jumlah polong akan meningkatkan jumlah hasil biji.

Perlakuan frekuensi pembumbunan berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah polong bernas pertanaman, faktor yang mempengaruhi pembumbunan yang dilakukan menjadi kurang efektif akibat curah hujan yang tinggi sepanjang penelitian dilakukan sehingga mengakibatkan erosi tanah yang membuat tanah yang dibumbun menjadi rusak. Menurut pendapat Arfian (2008) tanah yang dibumbun dapat menjadi rusak akibat curah hujan yang tinggi menyebabkan erosi tanah sehingga pembumbunan menjadi kurang maksimal pengaruhnya.

Berat Polong per Tanaman

Data pengamatan berat polong per tanaman kacang tanah dengan pemberian bokashi kotoran ayam dan frekuensi pembumbunan serta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 13.

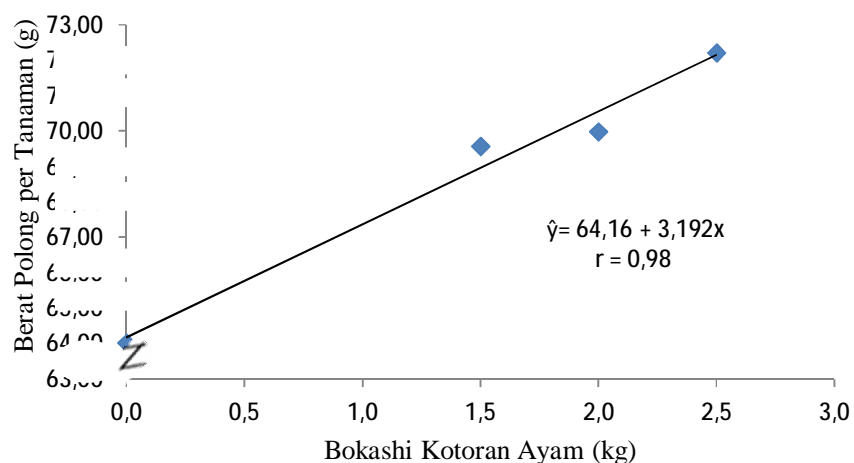
Berdasarkan hasil analisis statistik dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial menunjukkan bahwa pemberian bokashi kotoran ayam berpengaruh nyata terhadap berat polong per tanaman, sedangkan frekuensi pembumbunan dan interaksi keduanya berpengaruh tidak nyata terhadap berat polong per tanaman kacang tanah. Berat polong per tanaman dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Berat Polong per Tanaman Kacang Tanah (g) pada Perlakuan Bokashi Kotoran Ayam dan Frekuensi Pembumbunan

Perlakuan	P ₁	P ₂	P ₃	Rataan
B ₀	60,29	63,39	68,39	64,02 a
B ₁	68,57	69,93	70,22	69,57 ab
B ₂	71,27	72,68	66,00	69,99 ab
B ₃	70,66	71,91	74,09	72,22 b
Rataan	67,69	69,47	69,67	68,95

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut uji DMRT 5%

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat pemberian bokashi kotoran ayam berpengaruh nyata terhadap produksi tanaman kacang tanah. Rataan berat polong per tanaman tertinggi pada perlakuan B₃ (72,22 g) yang berbeda nyata dengan perlakuan B₀ (64,02 g) tetapi tidak berbeda nyata terhadap perlakuan B₁ (69,57 g) dan B₂ (69,99 g). Hubungan berat polong per tanaman kacang tanah dengan aplikasi bokashi kotoran ayam dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hubungan Berat Polong per Tanaman Kacang Tanah terhadap Aplikasi Bokashi Kotoran Ayam

Grafik pada Gambar 2 menunjukkan bahwa berat polong per tanaman kacang tanah mengalami peningkatan semakin meningkatnya pemberian bokashi kotoran ayam berdasarkan analisis regresi dan korelasi dengan persamaan $\hat{y} = 64,16 + 3,192x$ dan nilai $r = 0,98$.

Pemberian bokashi kotoran ayam dengan dosis 2,5 kg per plot menghasilkan pertambahan berat polong per tanaman tertinggi B₃ (72,22 g) yang berbeda nyata dengan perlakuan B₀ tetapi tidak berbeda nyata dengan B₁ dan B₂. Pemberian bokashi kotoran ayam dapat memperbaiki struktur tanah dan kaya akan unsur makro seperti fosfor dan kalium sehingga dapat meningkatkan hasil panen. Menurut Sumarno (2012) unsur hara yang tersedia pada bokashi kotoran ayam telah mencukupi kebutuhan tanaman kacang tanah seperti unsur P dan K. Hara P sangat diperlukan bagi tanaman kacang tanah dalam proses pembungaan, semakin banyak bunga yang terbentuk pada setiap rumpun maka semakin banyak terbentuk polong, sedangkan unsur K diperlukan pada pembentukan polong kacang tanah, meningkatkan jumlah polong dan pengisian polong.

Perlakuan frekuensi pembumbunan berpengaruh tidak nyata terhadap berat polong pertanaman, faktor yang mempengaruhi pembumbunan yang dilakukan menjadi kurang efektif akibat curah hujan yang tinggi sepanjang penelitian dilakukan sehingga mengakibatkan erosi tanah yang membuat tanah yang dibumbun menjadi rusak. Menurut pendapat Arfian (2008) yang menyatakan bahwa tanah yang dibumbun dapat menjadi rusak akibat curah hujan yang tinggi yang menyebabkan erosi tanah sehingga pembumbunan menjadi kurang maksimal pengaruhnya.

Berat Polong per Plot

Data pengamatan berat polong per plot kacang tanah dengan pemberian bokashi kotoran ayam dan frekuensi pembumbunan serta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 14.

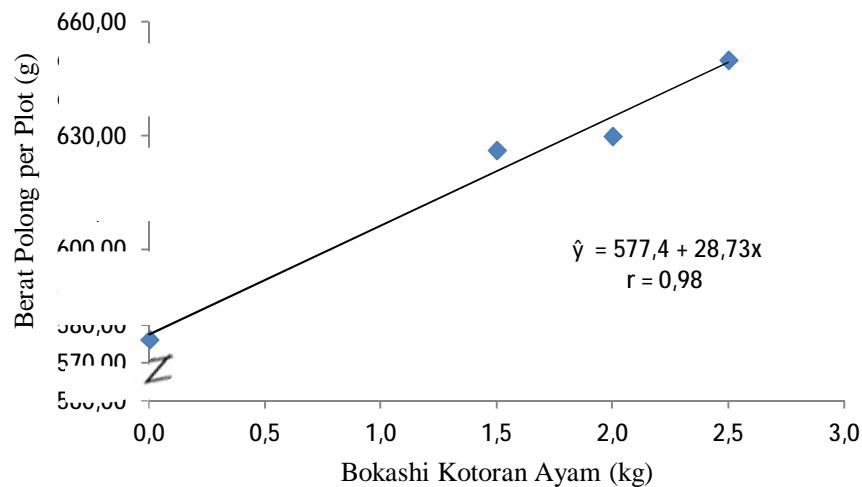
Berdasarkan hasil analisis statistik dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial menunjukkan bahwa pemberian bokashi kotoran ayam berpengaruh nyata terhadap berat polong per plot, sedangkan frekuensi pembumbunan dan interaksi keduanya berpengaruh tidak nyata terhadap berat polong per plot. Berat polong per plot kacang tanah dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Berat Polong per Plot Kacang Tanah (g) pada Perlakuan Bokashi Kotoran Ayam dan Frekuensi Pembumbunan

Perlakuan	P ₁	P ₂	P ₃	Rataan
B ₀	542,62	570,52	615,51	576,22 a
B ₁	617,11	629,36	632,01	626,16 ab
B ₂	641,44	654,14	594,04	629,87 ab
B ₃	635,90	647,16	666,80	649,95 b
Rataan	609,2644	625,2966	627,09	620,55

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut uji DMRT 5%

Dari Tabel 6 dapat dilihat pemberian bokashi kotoran ayam berpengaruh terhadap produksi tanaman kacang tanah, dengan rata-rata berat polong per plot tertinggi pada perlakuan B₃ (649,95 g) yang berbeda nyata dengan perlakuan B₀ (576,22 g) tetapi tidak berbeda nyata terhadap perlakuan B₁ (626,16 g) dan B₂ (629,87 g). Hubungan berat polong per plot kacang tanah dengan pemberian bokashi kotoran ayam dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hubungan Berat Polong per Plot Kacang Tanah terhadap Aplikasi Bokashi Kotoran Ayam

Grafik pada Gambar 3 menunjukkan bahwa berat polong per tanaman kacang tanah mengalami peningkatan dengan semakin meningkatnya pemberian bokashi kotoran ayam berdasarkan analisis regresi dan korelasi dengan persamaan $\hat{y} = 577,4 + 28,73x$ dan nilai $r = 0,98$.

Pemberian bokashi kotoran ayam dengan dosis 2,5 kg per plot menghasilkan berat polong per plot tertinggi (649,95 g). Pemberian bokashi kotoran ayam dapat mencukupi kebutuhan unsur hara tanaman tersebut. Menurut pendapat Hakim (2003) tanaman membutuhkan suplai hara P yang cukup. Unsur P merupakan salah satu unsur hara yang berfungsi untuk mempercepat pemasakan

biji buah, berguna untuk menyimpan energi dan transfer energi serta penyusun biokimia. Serta dibutuhkan saat reproduksi. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Agustina (2011) yang mengatakan unsur K dibutuhkan oleh tanaman kacang tanah pada saat pertumbuhan ginofor dan pengisian polong, kalium berfungsi memacu translokasi karbohidrat dari daun ke organ tanaman yang lain terutama organ penyimpan karbohidrat.

Perlakuan frekuensi pembumbunan berpengaruh tidak nyata terhadap berat polong per plot, faktor yang mempengaruhi pembumbunan yang dilakukan menjadi kurang efektif akibat curah hujan yang tinggi sepanjang penelitian dilakukan sehingga mengakibatkan erosi tanah yang membuat tanah yang dibumbun menjadi rusak. Menurut Arfian (2008) bahwa tanah yang dibumbun dapat menjadi rusak akibat curah hujan yang tinggi yang menyebabkan erosi tanah sehingga pembumbunan menjadi kurang maksimal pengaruhnya.

Berat 100 Biji

Data pengamatan berat 100 biji kacang tanah dengan pemberian bokashi kotoran ayam dan frekuensi pembumbunan serta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 15.

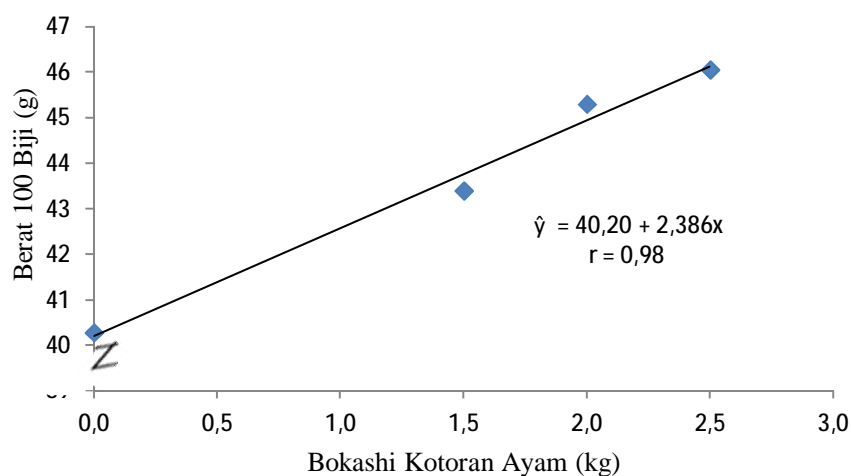
Berdasarkan hasil analisis statistik dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial menunjukkan bahwa pemberian bokashi kotoran ayam berpengaruh nyata terhadap berat 100 biji, sedangkan frekuensi pembumbunan dan interaksi keduanya berpengaruh tidak nyata. Berat 100 biji kacang tanah dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Berat 100 Biji Kacang Tanah (g) pada Perlakuan Bokashi Kotoran Ayam dan Frekuensi Pembumbunan

Perlakuan	P ₁	P ₂	P ₃	Rataan
B ₀	37,87	39,98	42,97	40,27 a
B ₁	44,45	43,25	42,49	43,39 ab
B ₂	46,37	45,11	44,41	45,29 b
B ₃	45,59	45,49	47,08	46,05 b
Rataan	43,57	43,45	44,23	43,75

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut uji DMRT 5%

Pada Tabel 7 dapat dilihat pemberian bokashi kotoran ayam berpengaruh nyata terhadap produksi tanaman kacang tanah. Rataan berat 100 biji tertinggi pada perlakuan B₃ (46,05 g) yang berbeda nyata dengan perlakuan B₀ (40,27 g) tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan B₁ (43,39 g) dan B₂ (45,29 g), sedangkan perlakuan B₂ (45,29 g) berbeda nyata dengan perlakuan B₀ (40,27 g) tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan B₁ (43,39 g) dan B₃ (46,05 g). Hubungan berat 100 biji kacang tanah dengan pemberian bokashi kotoran ayam dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Hubungan Berat 100 Biji Kacang Tanah terhadap Aplikasi Bokashi Kotoran Ayam

Grafik pada Gambar 4 menunjukkan bahwa berat 100 biji kacang tanah mengalami peningkatan semakin bertambahnya pemberian bokashi kotoran ayam, berdasarkan analisis regresi dan korelasi, dengan persamaan $\hat{y} = 40,20 + 2,386x$ dan nilai $r = 0,98$.

Pemberian bokashi kotoran ayam dengan dosis 2,5 kg per plot menghasilkan pertambahan berat 100 biji. Pemberian bokashi kotoran ayam dapat mencukupi kebutuhan hara untuk tanaman kacang tanah tersebut sehingga biji pada kacang tersebut lebih besar. Menurut Wartoyo (2007) berat biji berkaitan dengan mutu hasil gabah yang diperoleh, mutu biji tertinggi diperoleh pada saat masak fisiologis, dimana pada saat masak fisiologis ukuran dan berat biji sudah optimal. Tinggi rendahnya berat biji tergantung dari bahan kering yang tergantung dalam biji. Bahan kering dari biji diperoleh dari hasil fotosintesis yang terdapat dalam bagian tanaman pada saat pertumbuhan berlangsung yang selanjutnya dapat digunakan untuk pengisian biji.

Perlakuan frekuensi pembumbunan berpengaruh tidak nyata terhadap berat 100 biji, faktor yang mempengaruhi pembumbunan yang dilakukan menjadi kurang efektif akibat curah hujan yang tinggi sepanjang penelitian dilakukan sehingga mengakibatkan erosi tanah yang membuat tanah yang dibumbun menjadi rusak. Menurut pendapat Arfian (2008) yang menyatakan bahwa tanah yang dibumbun dapat menjadi rusak akibat curah hujan yang tinggi yang menyebabkan erosi tanah sehingga pembumbunan menjadi kurang maksimal pengaruhnya.

Dari seluruh variabel pengamatan dapat dilihat rangkuman uji beda rataaen sebagaimana tertera pada Tabel 8.

Tabel 8. Rangkuman Uji Beda Rataan Aplikasi Bokashi Kotoran Ayam dan Frekuensi Pembumbunan

perlakuan	Variabel Pengamatan						
	1	2	3	4	5	6	7
Bokashi Kotoran ayam							
B ₀ (0 kg/plot)	24,29	4,86	27,22	42,42a	64,02a	576,22a	40,27a
B ₁ (1,5 kg/plot)	25,07	5,03	26,22	44,31ab	69,57ab	626,16ab	43,39ab
B ₂ (2,0 kg/plot)	24,94	5,02	26,77	45,44ab	69,99ab	629,87ab	45,29b
B ₃ (2,5 kg/plot)	25,14	5,05	26,00	47,03b	72,22b	649,95b	46,05b
Frekuensi Pembumbunan							
P ₁ (20 HST)	24,70	4,87	26,58	44,14	67,69	609,26	43,57
P ₂ (20 dan 35 HST)	24,95	5,06	26,75	44,91	69,47	625,29	43,45
P ₃ (20, 35 dan 50 HST)	24,90	5,04	26,33	45,33	69,67	627,09	44,23
Kombinasi Perlakuan							
B ₀ P ₁	24,09	4,67	27,00	42,50	60,29	542,62	37,87
B ₀ P ₂	24,00	5,00	27,33	41,08	63,39	570,52	39,98
B ₀ P ₃	24,77	4,92	27,33	43,67	68,39	615,51	42,97
B ₁ P ₁	25,26	4,92	26,33	43,42	68,57	617,11	44,45
B ₁ P ₂	25,20	5,17	26,67	44,83	69,93	629,36	43,25
B ₁ P ₃	24,75	5,00	25,67	44,67	70,22	632,01	42,49
B ₂ P ₁	24,96	5,08	27,33	42,50	71,27	641,44	46,37
B ₂ P ₂	25,36	5,08	26,33	48,08	72,68	654,14	45,11
B ₂ P ₃	24,49	4,92	26,67	45,75	66,00	594,04	44,41
B ₃ P ₁	24,52	4,83	25,67	48,17	70,66	635,90	45,59
B ₃ P ₂	25,27	5,00	26,67	45,67	71,91	647,16	45,49
B ₃ P ₃	25,63	5,33	25,67	47,25	74,09	666,80	47,08

- Keterangan : 1. Tinggi Tanaman (cm)
 2. Jumlah Cabang (cabang)
 3. Umur Berbunga (hari)
 4. Jumlah Polong Bernas per Tanaman (polong)
 5. Berat Polong per Tanaman (g)
 6. Berat Polong per Plot (g)
 7. Berat 100 Biji (g)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Bokashi kotoran ayam tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan, tetapi berpengaruh pada produksi, jumlah polong per tanaman terbanyak 47,03 g, berat polong per tanaman terberat 72,22 g, berat polong per plot terberat 649,95 g, berat 100 biji terberat 46,05 g dengan dosis terbaik 2,5 kg/plot 25 ton/ha.
2. Frekuensi pembumbunan tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi.
3. Interaksi aplikasi bokashi kotoran ayam dan frekuensi pembumbunan tidak berpengaruh pada semua parameter.

Saran

Untuk menghasilkan produksi kacang tanah yang lebih tinggi dapat dilakukan penelitian lebih lanjut menggunakan bokashi kotoran ayam dengan dosis lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

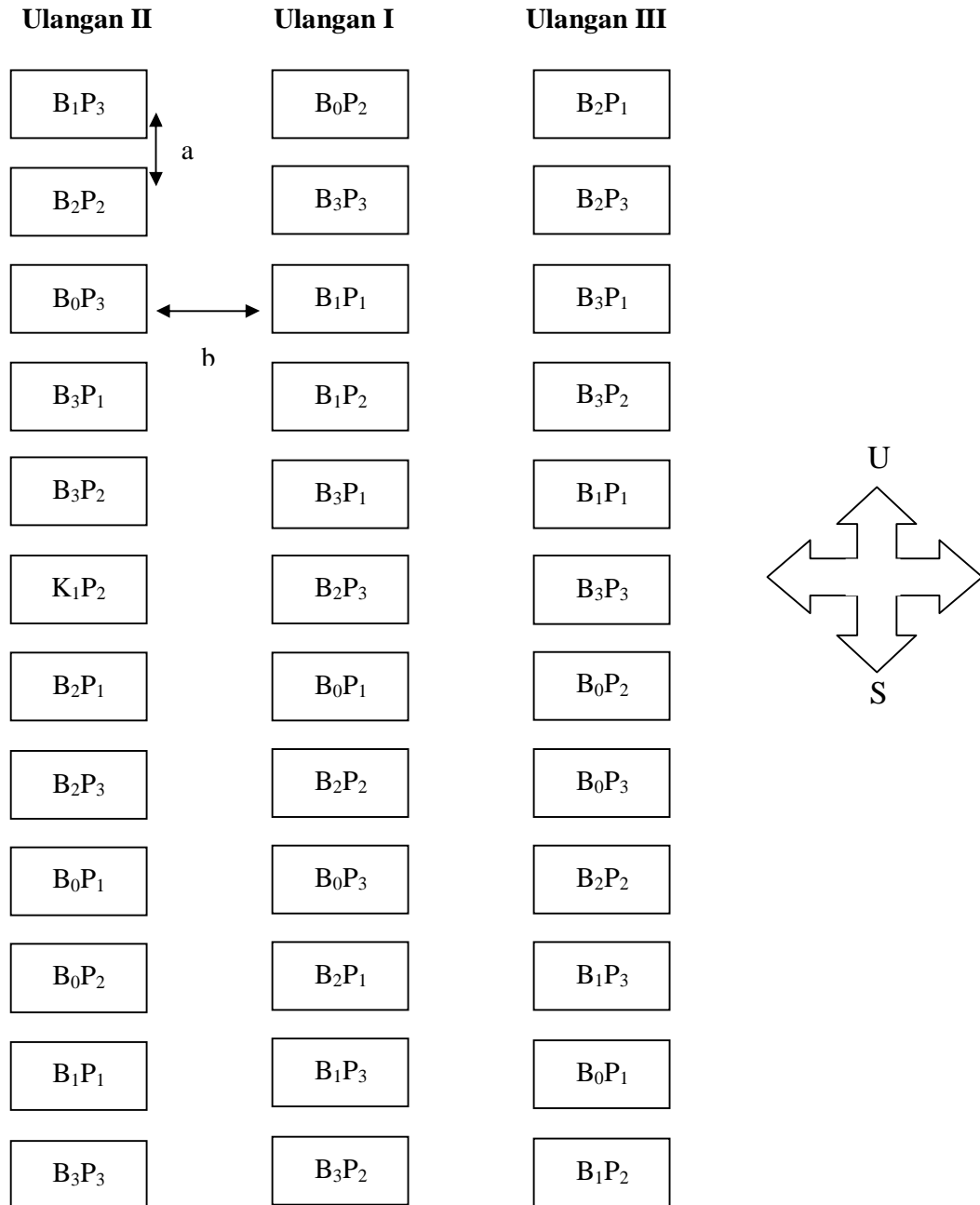
- Agustina. 2011. Nutrisi Dasar Tanaman. <https://agustina.wordpress.com/2011/01/24/nutrisi-dasar-tanaman/.html>. Diakses 27 April 2018.
- Andrianto, T., N, Indarto. 2004. Budidaya dan Analisis Usaha Tani Buncis, Kacang Tanah, Kacang Tunggak. *Jurnal Agrotani*. Vol 11. No.7. Hal 17-27. Januari 2004.
- Arfian, D. 2008. Pengaruh Jarak Tanam dan Waktu Pembumbunan terhadap Pertumbuhan dan Produksi Kacang Bogor (*Vigna subterranea* L.). *Jurnal Agrosamudra*. Vol 04. No. 21. Hal 68-135. Juni 2008.
- Cahyono. 2014. Pengaruh Dosis Pupuk Fosfat terhadap Pertumbuhan, Komponen Hasil dan Kualitas Benih Dua Varietas Kedelai (*Glycine max.* L) pada Inceptisol Jatinangor. *Agric. Sci. J. –Vol. I (4) : 111 - 121*.
- Djunaedy, A. 2009. Pengaruh Jenis dan Dosis Pupuk Bokashi terhadap Pertumbuhan dan Hasil Kacang Panjang. *Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo. Agrovigor* Vol 2. No.1. Maret 2009.
- Evita. 2012. Pertumbuhan dan Hasil Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) pada Perbedaan Tingkat Kandungan Air. *Fakultas Pertanian, Universitas Jambi*. Vol 1 No.1. Maret 2012.
- Fattah, M. 2010. Efektifitas Pupuk Organik Saputra Nutrient pada Tanaman Jagung. *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan*.
- Hakim, A. 2003. Efisiensi Penggunaan Pupuk Nitrogen dengan Penggunaan Pupuk Organik pada Tanaman Padi Sawah. <http://bptp.litbang.deptan.go.id>. Diakses 25 April 2018.
- Hayati, M., M, Ainun dan F, Hidayatul. 2012. Pengaruh Varietas dan Dosis Pupuk SP-36 terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.). *Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala. Jurnal Agrista* Vol 16 No.1. April 2012.
- Irpan, M. 2012. Pengaruh Pemberian Kompos Limbah Jagung dan Limbah Cair Tahu terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.). *Skripsi. Jurusan Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan*.
- Kusuma, S. E. 2013. Pengaruh Pemberian Bokashi terhadap Pertumbuhan Vegetatif dan Produksi Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*). *Jurnal Ilmu Hewani Tropika* Vol 2. No. 2. Desember 2013.

- Munip, A., N, Nugrahayni dan Purnomo. 1999. Evaluasi Toleransi Genotip Kacang Tanah terhadap Cekaman Kekeringan. Edisi Khusus BALITKABI No 13:32-28.
- Novizan. 2002. Petunjuk Pemupukan yang Efektif untuk Mengatasi Permasalahan Pencucian Hara. Jurnal Agropustaka Vol 12 No.1. April 2002.
- Nugroho, S. A., H, Purnawati dan Y, Wahyu. 2016. Penetapan Umur Panen Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) berdasarkan Metode Akumulasi Satuan Panas dan Kematangan Polong. Jurnal Bul Agrohorti 4 (1) 20-28 Januari 2016.
- Nurbani. 2017. Bokashi Bahan Organik Kaya Akan Sumber Hayati. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur. <http://kaltim.litbang.pertanian.go.id>. [27-02-2017].
- Nursandi, F. 2017. Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea* L.) terhadap Pemberian Pupuk KCl dan Pupuk Cair Sampah Organik. Skripsi. Jurusan Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Purba, F. I. S. 2012. Kompos Alang-Alang dan Urine Kambing Berpengaruh pada Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.). Skripsi. Jurusan Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Ratnapuri, I. 2008. Karakteristik Pertumbuhan dan Produksi Lima Varietas Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.). Program Studi Agronomi, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Reiza, M. 2016. Pertumbuhan dan Produksi Dua Varietas Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) terhadap Waktu Aplikasi Pupuk Kandang Sapi. Skripsi. Jurusan Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Samudro, J. 2014. Kandungan Unsur Hara Kotoran Sapi, Kambing, Domba dan Ayam. <https://organikilo.co/2014/12/kandungan-unsur-hara-kotoran-sapi-kambing-domba-dan-ayam.html>.
- Santoso, Y. S., R. R, Reza., H, Alifiya., A. A, Nur dan S, Rendi. 2013. Penentuan Umur Panen dengan Metode Akumulasi Satuan Panas (*heat unit*) untuk Meningkatkan Ketepatan Waktu Panen Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.). Laporan Akhir Penelitian. Institut Pertanian Bogor.

- Sembiring, M., S, Rosyita dan E. S, Ferry. 2014. Pertumbuhan dan Produksi kacang Tanah dengan Pemberian Kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit pada Frekuensi Pembumbunan yang Berbeda. Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara. Jurnal Online Agroekoteknologi. Vol.2, No.2 : 598- 606. Maret 2014.
- Simanjuntak, N., S, Rosyita dan Mariati. 2014. Tanggap Pertumbuhan dan Produksi Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) pada Dosis Pupuk Kalium dan Frekuensi Pembumbunan. Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara. Jurnal Online Agroekoteknologi. Vol.2, No.4 : 1396 – 1400. September 2014.
- Siswoyo. 2000. Kesuburan Tanah dan Pemupukan. Skripsi. Program Studi Agroekoteknologi, Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sumarno. 2012. Uji Kandungan Pupuk Organik Limbah Cair Tahu. Jurnal Agrivita Vol. 12. No.1. Hal 26-42. Januari 2012.
- Suwandi. 2015. Komoditas Pertanian Subsektor Tanaman Pangan Kacang Tanah. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian. 2015.
- Syarif, M. 2011. Teknik Budidaya Kacang Tanah. Ejournal. Vol.22, No.8, Hal 89-114. Maret 2011.
- Trustinah. 2015. Morfologi dan Pertumbuhan Kacang Tanah. Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi. Monograf Balitkabi No. 13. <http://balitkabi.litbang.pertanian.go.id> [04-06-2015].
- Wartoyo. 2007. Bertanam Kacang Tanah. <https://wartoyo.wordpress.com/2007/06/24/kacang-tanah/.html>. Diakses 27 April 2018.

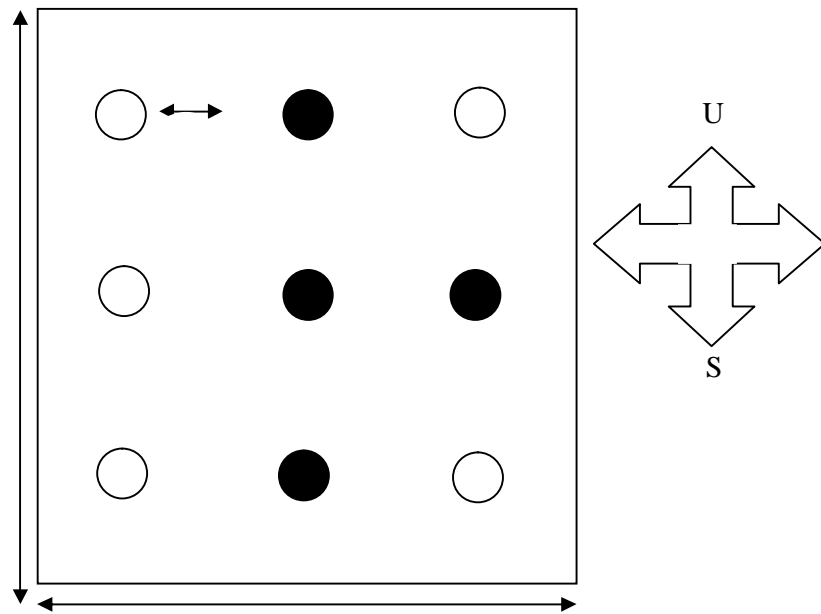
LAMPIRAN

Lampiran 1. Susunan Bagan Plot Percobaan



Keterangan : a. Jarak Antar Plot 30 cm
 b. Jarak Antar Ulangan 100 cm

Lampiran 2. Susunan Tanaman pada Tiap Plot Percobaan



- Keterangan :
- a. Jarak Tanam 30 cm × 30 cm
 - b. Panjang Plot 100 cm
 - . Tanaman Sampel
 - . Tanaman Bukan Sampel

Lampiran 3. Deskripsi Kacang Tanah Varietas Kancil

Nama Varietas	: Kancil
Kategori	: Varietas unggul nasional (released variety)
SK	: 61/Kpts/TP.240/1/2001 tanggal 12 Januari tahun 2001
Tahun	: 2001
Tetua	: Introduksi dari ICRISAT, India (persilangan antara F334A-B-14 dan NC Ac 2214)
Rataan Hasil	: 1.3-2.4 ton/ha
Potensi Hasil	: 1.7 ton/ha
Pemulia	: Joko Purnomo, Novita Nugrahaeni, Astanto Kasno, Harry Prasetyono, Abdul Munip, Peneliti Fitopatologis : Sumartini
Nomor induk	: MLG 7908
Nama galur	: GH 86031
Umur berbunga	: 26-28 hari
Umur panen	: 85-90 hari
Bentuk batang	: Tipe spanish
Warna batang	: Hijau keunguan
Warna daun	: Hijau
Warna bunga	: Kuning
Warna ginofor	: Ungu
Bentuk polong	: Berpinggang, berparuh kecil dan kulit polong agak kasar
Bentuk dan warna biji	: Bulat, warna biji ros
Jumlah biji per polong	: 2 atau 1
Kadar protein	: 29.9%
Kadar lemak	: 50.0%
Ketahanan terhadap penyakit	: Tahan penyakit layu, toleran terhadap penyakit karat dan bercak daun, tahan <i>A. Flavus</i>
Sifat khusus	: Toleran terhadap klorosis

Lampiran 4. Data Hari Hujan dan Curah Hujan Kota Medan 2018

No	Bulan	Stasiun Sampali	
		HH (mm)	CH (hari)
1.	Januari	12	176
2.	Februari	16	241
3.	Maret	11	146
4.	April	9	131
5.	Mei	18	198
6.	Juni	14	163

Sumber : Stasiun Klimatologi Sampali Medan

Lampiran 5. Tinggi Tanaman Kacang Tanah (cm) 2 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
B ₀ P ₁	24,65	23,58	24,05	72,28	24,09
B ₀ P ₂	22,38	24,15	25,48	72,00	24,00
B ₀ P ₃	24,08	24,85	25,38	74,30	24,77
B ₁ P ₁	25,43	24,75	25,60	75,78	25,26
B ₁ P ₂	25,48	25,08	25,05	75,60	25,20
B ₁ P ₃	24,70	24,85	24,70	74,25	24,75
B ₂ P ₁	25,30	24,63	24,95	74,88	24,96
B ₂ P ₂	25,33	24,85	25,90	76,08	25,36
B ₂ P ₃	24,15	24,33	25,00	73,48	24,49
B ₃ P ₁	25,93	22,60	25,03	73,55	24,52
B ₃ P ₂	25,40	24,73	25,68	75,80	25,27
B ₃ P ₃	25,93	24,93	26,03	76,88	25,63
Jumlah	298,73	293,30	302,83	894,85	
Rataan	24,89	24,44	25,24		24,86

Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Kacang Tanah 2 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2	0,27	0,14	1,01 ^{tn}	3,44
Perlakuan	11	2,88	0,26	1,94 ^{tn}	2,26
B	3	0,70	0,23	1,73 ^{tn}	3,05
B-Linier	1	0,51	0,51	3,77 ^{tn}	4,28
B-Kuadrat	1	0,01	0,01	0,09	4,28
B-Kubik	1	0,01	0,01	0,04	4,28
P	2	0,16	0,08	0,59 ^{tn}	3,44
P-Linier	1	0,00	0,00	0,00 ^{tn}	4,28
P-Kuadrat	1	0,21	0,21	1,56	4,28
Interaksi	6	2,02	0,34	2,50 ^{tn}	2,55
Galat	22	2,97	0,13		
Total	35	6,12			

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 4,89 %

Lampiran 6. Tinggi Tanaman Kacang Tanah (cm) 3 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
B ₀ P ₁	14,60	14,70	13,80	43,10	14,37
B ₀ P ₂	14,73	14,43	15,73	44,88	14,96
B ₀ P ₃	13,83	14,58	15,28	43,68	14,56
B ₁ P ₁	15,25	14,63	15,68	45,55	15,18
B ₁ P ₂	13,85	14,20	15,03	43,08	14,36
B ₁ P ₃	14,68	14,88	14,85	44,40	14,80
B ₂ P ₁	15,23	14,68	14,88	44,78	14,93
B ₂ P ₂	15,13	14,68	15,90	45,70	15,23
B ₂ P ₃	13,98	14,20	14,70	42,88	14,29
B ₃ P ₁	15,75	14,63	14,00	44,38	14,79
B ₃ P ₂	15,43	14,63	15,65	45,70	15,23
B ₃ P ₃	15,98	15,00	16,10	47,08	15,69
Jumlah	178,40	175,20	181,58	535,18	
Rataan	14,87	14,60	15,13		14,87

Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Kacang Tanah 3 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0,05
Blok	2	1,69	0,85	3,02 ^{tn}	3,44
Perlakuan	11	6,02	0,55	1,95 ^{tn}	2,26
B	3	1,84	0,62	2,20 ^{tn}	3,05
B-Linier	1	1,18	1,18	4,21 ^{tn}	4,28
B-Kuadratik	1	0,12	0,12	0,44	4,28
B-Kubik	1	0,09	0,09	0,30	4,28
P	2	0,12	0,06	0,21 ^{tn}	3,44
P-Linier	1	0,00	0,00	0,01 ^{tn}	4,28
P-Kuadratik	1	0,15	0,15	0,55	4,28
Interaksi	6	4,05	0,68	2,41 ^{tn}	2,55
Galat	22	6,16	0,28		
Total	35	13,87			

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 3,56 %

Lampiran 7. Tinggi Tanaman Kacang Tanah (cm) 4 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
B ₀ P ₁	24,65	23,58	24,05	72,28	24,09
B ₀ P ₂	22,38	24,15	25,48	72,00	24,00
B ₀ P ₃	24,08	24,85	25,38	74,30	24,77
B ₁ P ₁	25,43	24,75	25,60	75,78	25,26
B ₁ P ₂	25,48	25,08	25,05	75,60	25,20
B ₁ P ₃	24,70	24,85	24,70	74,25	24,75
B ₂ P ₁	25,30	24,63	24,95	74,88	24,96
B ₂ P ₂	25,33	24,85	25,90	76,08	25,36
B ₂ P ₃	24,15	24,33	25,00	73,48	24,49
B ₃ P ₁	25,93	22,60	25,03	73,55	24,52
B ₃ P ₂	25,40	24,73	25,68	75,80	25,27
B ₃ P ₃	25,93	24,93	26,03	76,88	25,63
Jumlah	298,73	293,30	302,83	894,85	
Rataan	24,89	24,44	25,24		24,86

Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Kacang Tanah 4 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0,05
Blok	2	3,80	1,90	3,70*	3,44
Perlakuan	11	8,66	0,79	1,53 ^{tn}	2,26
B	3	4,09	1,37	2,65 ^{tn}	3,05
B-Linier	1	1,97	1,97	3,83 ^{tn}	4,28
B-Kuadratik	1	0,57	0,57	1,12	4,28
B-Kubik	1	0,53	0,53	1,02	4,28
P	2	0,42	0,21	0,41 ^{tn}	3,44
P-Linier	1	0,33	0,33	0,64 ^{tn}	4,28
P-Kuadratik	1	0,24	0,24	0,46	4,28
Interaksi	6	4,14	0,69	1,34 ^{tn}	2,55
Galat	22	11,32	0,51		
Total	35	23,78			

Keterangan : * : nyata

tn : tidak nyata

KK : 2,87 %

Lampiran 8. Jumlah Cabang Kacang Tanah (cabang) 2 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
B ₀ P ₁	2,00	2,00	1,75	5,75	1,92
B ₀ P ₂	2,25	2,00	2,25	6,50	2,17
B ₀ P ₃	2,00	2,25	2,25	6,50	2,17
B ₁ P ₁	2,25	2,25	2,25	6,75	2,25
B ₁ P ₂	2,00	2,25	2,00	6,25	2,08
B ₁ P ₃	2,25	2,00	2,25	6,50	2,17
B ₂ P ₁	2,50	2,25	2,50	7,25	2,42
B ₂ P ₂	2,50	2,25	2,50	7,25	2,42
B ₂ P ₃	2,00	2,00	2,25	6,25	2,08
B ₃ P ₁	2,50	2,25	2,00	6,75	2,25
B ₃ P ₂	2,50	2,00	2,00	6,50	2,17
B ₃ P ₃	2,25	2,00	2,50	6,75	2,25
Jumlah	27,00	25,50	26,50	79,00	
Rataan	2,25	2,13	2,21		2,19

Daftar Sidik Ragam Jumlah Cabang Kacang Tanah 2 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2	0,10	0,05	1,64 ^{tn}	3,44
Perlakuan	11	0,64	0,06	1,96 ^{tn}	2,26
B	3	0,23	0,08	2,65 ^{tn}	3,05
B-Linier	1	0,10	0,10	3,51 ^{tn}	4,28
B-Kuadratik	1	0,05	0,05	1,58	4,28
B-Kubik	1	0,03	0,03	0,88	4,28
P	2	0,01	0,01	0,23 ^{tn}	3,44
P-Linier	1	0,01	0,01	0,47 ^{tn}	4,28
P-Kuadratik	1	0,00	0,00	0,16	4,28
Interaksi	6	0,39	0,06	2,18 ^{tn}	2,55
Galat	22	0,65	0,03		
Total	35	1,39			

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 7,91%

Lampiran 9. Jumlah Cabang Kacang Tanah (cabang) 3 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
B ₀ P ₁	3,00	3,00	3,25	9,25	3,08
B ₀ P ₂	3,25	3,00	3,25	9,50	3,17
B ₀ P ₃	3,00	3,25	3,25	9,50	3,17
B ₁ P ₁	3,25	3,25	3,25	9,75	3,25
B ₁ P ₂	3,00	3,25	3,00	9,25	3,08
B ₁ P ₃	3,25	3,00	3,25	9,50	3,17
B ₂ P ₁	3,50	3,25	3,50	10,25	3,42
B ₂ P ₂	3,50	3,50	3,50	10,50	3,50
B ₂ P ₃	3,00	3,00	3,25	9,25	3,08
B ₃ P ₁	3,50	3,25	3,00	9,75	3,25
B ₃ P ₂	3,50	3,00	3,00	9,50	3,17
B ₃ P ₃	3,25	3,25	3,50	10,00	3,33
Jumlah	39,00	38,00	39,00	116,00	
Rataan	3,25	3,17	3,25		3,22

Daftar Sidik Ragam Jumlah Cabang Kacang Tanah 3 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0,05
Blok	2	0,06	0,03	1,07 ^{tn}	3,44
Perlakuan	11	0,60	0,05	2,10 ^{tn}	2,26
B	3	0,20	0,07	2,68 ^{tn}	3,05
B-Linier	1	0,08	0,08	3,26 ^{tn}	4,28
B-Kuadratik	1	0,02	0,02	0,80	4,28
B-Kubik	1	0,05	0,05	1,97	4,28
P	2	0,02	0,01	0,47 ^{tn}	3,44
P-Linier	1	0,03	0,03	1,21 ^{tn}	4,28
P-Kuadratik	1	0,00	0,00	0,04	4,28
Interaksi	6	0,36	0,06	2,35 ^{tn}	2,55
Galat	22	0,57	0,03		
Total	35	1,22			

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 5,38%

Lampiran 10. Jumlah Cabang Kacang Tanah (cabang) 4 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
B ₀ P ₁	4,75	4,50	4,75	14,00	4,67
B ₀ P ₂	5,00	5,00	5,00	15,00	5,00
B ₀ P ₃	4,75	5,00	5,00	14,75	4,92
B ₁ P ₁	5,25	4,75	4,75	14,75	4,92
B ₁ P ₂	5,25	5,00	5,25	15,50	5,17
B ₁ P ₃	5,25	5,00	4,75	15,00	5,00
B ₂ P ₁	5,25	5,25	4,75	15,25	5,08
B ₂ P ₂	5,00	5,25	5,00	15,25	5,08
B ₂ P ₃	5,00	4,75	4,50	14,25	4,75
B ₃ P ₁	5,25	4,75	4,50	14,50	4,83
B ₃ P ₂	5,00	4,75	5,25	15,00	5,00
B ₃ P ₃	5,25	5,25	5,50	16,00	5,33
Jumlah	61,00	59,25	59,00	179,25	
Rataan	5,08	4,94	4,92		4,98

Daftar Sidik Ragam Jumlah Cabang Kacang Tanah 4 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	0,20	0,10	2,15 ^{tn}	3,44
Perlakuan	11,00	1,09	0,10	2,15 ^{tn}	2,26
B	3,00	0,19	0,07	1,45 ^{tn}	3,05
B-Linier	1,00	0,09	0,09	2,05 ^{tn}	4,28
B-Kuadrat	1,00	0,01	0,01	0,26	4,28
B-Kubik	1,00	0,04	0,04	0,96	4,28
P	2,00	0,22	0,11	2,38 ^{tn}	3,44
P-Linier	1,00	0,13	0,13	2,72 ^{tn}	4,28
P-Kuadrat	1,00	0,17	0,17	3,63	4,28
Interaksi	6,00	0,67	0,11	2,43 ^{tn}	2,55
Galat	22,00	1,01	0,05		
Total	35,00	2,30			

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 4,49%

Lampiran 11. Umur Berbunga Kacang Tanah (hari)

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
B ₀ P ₁	27,00	28,00	26,00	81,00	27,00
B ₀ P ₂	27,00	27,00	28,00	82,00	27,33
B ₀ P ₃	28,00	28,00	26,00	82,00	27,33
B ₁ P ₁	26,00	26,00	27,00	79,00	26,33
B ₁ P ₂	28,00	26,00	26,00	80,00	26,67
B ₁ P ₃	25,00	27,00	25,00	77,00	25,67
B ₂ P ₁	26,00	29,00	27,00	82,00	27,33
B ₂ P ₂	27,00	26,00	26,00	79,00	26,33
B ₂ P ₃	27,00	25,00	28,00	80,00	26,67
B ₃ P ₁	25,00	27,00	25,00	77,00	25,67
B ₃ P ₂	27,00	26,00	27,00	80,00	26,67
B ₃ P ₃	26,00	25,00	26,00	77,00	25,67
Jumlah	319,00	320,00	317,00	956,00	
Rataan	26,58	26,67	26,42		26,56

Daftar Sidik Ragam Umur Berbunga Kacang Tanah

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2	0,39	0,19	0,17 ^{tn}	3,44
Perlakuan	11	13,56	1,23	1,09 ^{tn}	2,26
B	3	8,22	2,74	2,42 ^{tn}	3,05
B-Linier	1	3,27	3,27	2,88 ^{tn}	4,28
B-Kuadratik	1	0,08	0,08	0,07	4,28
B-Kubik	1	2,82	2,82	2,48	4,28
P	2	1,06	0,53	0,47 ^{tn}	3,44
P-Linier	1	0,50	0,50	0,44 ^{tn}	4,28
P-Kuadratik	1	0,91	0,91	0,80	4,28
Interaksi	6	4,28	0,71	0,63 ^{tn}	2,55
Galat	22	24,94	1,13		
Total	35	38,89			

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 4,00%

Lampiran 12. Jumlah Polong Bernas per Tanaman Kacang Tanah (g)

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
B ₀ P ₁	40,00	42,50	45,00	127,50	42,50
B ₀ P ₂	41,25	41,00	41,00	123,25	41,08
B ₀ P ₃	42,25	42,25	46,50	131,00	43,67
B ₁ P ₁	45,25	40,00	45,00	130,25	43,42
B ₁ P ₂	47,75	45,25	41,50	134,50	44,83
B ₁ P ₃	44,75	41,25	48,00	134,00	44,67
B ₂ P ₁	45,00	37,25	45,25	127,50	42,50
B ₂ P ₂	49,00	47,75	47,50	144,25	48,08
B ₂ P ₃	49,25	41,00	47,00	137,25	45,75
B ₃ P ₁	50,00	47,00	47,50	144,50	48,17
B ₃ P ₂	45,25	45,00	46,75	137,00	45,67
B ₃ P ₃	47,75	46,25	47,75	141,75	47,25
Jumlah	547,50	516,50	548,75	1612,75	
Rataan	45,63	43,04	45,73		44,80

Daftar Sidik Ragam Jumlah Polong Bernas per Tanaman Kacang Tanah

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2	55,63	27,81	5,25*	3,44
Perlakuan	11	172,14	15,65	2,95*	2,26
B	3	101,72	33,91	6,40*	3,05
B-Linier	1	75,66	75,66	14,28*	4,28
B-Kuadratik	1	0,16	0,16	0,03	4,28
B-Kubik	1	0,48	0,48	0,09	4,28
P	2	8,71	4,36	0,82 ^{tn}	3,44
P-Linier	1	11,28	11,28	2,13 ^{tn}	4,28
P-Kuadratik	1	0,33	0,33	0,06	4,28
Interaksi	6	61,70	10,28	1,94 ^{tn}	2,55
Galat	22	116,58	5,30		
Total	35	344,35			

Keterangan : * : nyata

tn : tidak nyata

KK : 5,14%

Lampiran 13. Berat Polong per Tanaman Kacang Tanah (g)

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
B ₀ P ₁	59,14	65,95	55,79	180,87	60,29
B ₀ P ₂	58,03	67,81	64,34	190,17	63,39
B ₀ P ₃	65,93	68,45	70,79	205,17	68,39
B ₁ P ₁	67,92	72,96	64,82	205,70	68,57
B ₁ P ₂	71,96	69,97	67,87	209,79	69,93
B ₁ P ₃	62,16	78,70	69,81	210,67	70,22
B ₂ P ₁	72,81	74,53	66,48	213,81	71,27
B ₂ P ₂	73,12	73,22	71,71	218,05	72,68
B ₂ P ₃	67,55	65,82	64,65	198,01	66,00
B ₃ P ₁	76,69	70,73	64,54	211,97	70,66
B ₃ P ₂	69,73	72,17	73,83	215,72	71,91
B ₃ P ₃	71,91	77,11	73,25	222,27	74,09
Jumlah	816,94	857,41	807,86	2482,20	
Rataan	68,08	71,45	67,32		68,95

Daftar Sidik Ragam Berat Polong per Tanaman Kacang Tanah

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2	116,01	58,00	4,03*	3,44
Perlakuan	11	524,93	47,72	3,32*	2,26
B	3	327,59	109,20	7,60*	3,05
B-Linier	1	210,79	210,79	14,66*	4,28
B-Kuadratik	1	18,58	18,58	1,29	4,28
B-Kubik	1	16,33	16,33	1,14	4,28
P	2	28,54	14,27	0,99 ^{tn}	3,44
P-Linier	1	31,38	31,38	2,18 ^{tn}	4,28
P-Kuadratik	1	6,67	6,67	0,46	4,28
Interaksi	6	168,79	28,13	1,96 ^{tn}	2,55
Galat	22	316,30	14,38		
Total	35	957,23			

Keterangan : * : nyata

tn : tidak nyata

KK : 5,50%

Lampiran 14. Berat Polong per Plot Kacang Tanah (g)

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
B ₀ P ₁	532,26	593,53	502,07	1627,85	542,62
B ₀ P ₂	522,27	610,27	579,03	1711,56	570,52
B ₀ P ₃	593,35	616,07	637,11	1846,53	615,51
B ₁ P ₁	611,30	656,66	583,36	1851,32	617,11
B ₁ P ₂	647,60	629,71	610,79	1888,09	629,36
B ₁ P ₃	559,46	708,32	628,25	1896,03	632,01
B ₂ P ₁	655,27	670,73	598,32	1924,31	641,44
B ₂ P ₂	658,06	658,98	645,39	1962,43	654,14
B ₂ P ₃	607,91	592,38	581,83	1782,11	594,04
B ₃ P ₁	690,23	636,57	580,88	1907,69	635,90
B ₃ P ₂	627,53	649,49	664,47	1941,48	647,16
B ₃ P ₃	647,19	693,99	659,23	2000,41	666,80
Jumlah	7352,42	7716,69	7270,71	22339,81	
Rataan	612,70	643,06	605,89		620,55

Daftar Sidik Ragam Berat Polong per Plot Kacang Tanah

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2	9396,50	4698,25	4,03*	3,44
Perlakuan	11	42519,32	3865,39	3,32*	2,26
B	3	26535,32	8845,11	7,60*	3,05
B-Linier	1	17073,98	17073,98	14,66*	4,28
B-Kuadratik	1	1504,99	1504,99	1,29	4,28
B-Kubik	1	1322,53	1322,53	1,14	4,28
P	2	2312,00	1156,00	0,99 ^{tn}	3,44
P-Linier	1	2542,02	2542,02	2,18 ^{tn}	4,28
P-Kuadratik	1	540,65	540,65	0,46	4,28
Interaksi	6	13671,99	2278,67	1,96 ^{tn}	2,55
Galat	22	25620,16	1164,55		
Total	35	77535,98			

Keterangan : * : nyata

tn : tidak nyata

KK : 5,50%

Lampiran 15. Berat Polong 100 Biji Kacang Tanah (g)

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
B ₀ P ₁	39,56	37,21	36,85	113,62	37,87
B ₀ P ₂	37,12	38,67	44,16	119,95	39,98
B ₀ P ₃	42,47	40,12	46,32	128,91	42,97
B ₁ P ₁	44,25	45,32	43,78	133,35	44,45
B ₁ P ₂	46,12	42,36	41,26	129,74	43,25
B ₁ P ₃	39,56	41,72	46,18	127,46	42,49
B ₂ P ₁	42,33	47,22	49,56	139,11	46,37
B ₂ P ₂	42,86	46,15	46,32	135,33	45,11
B ₂ P ₃	41,16	45,74	46,34	133,24	44,41
B ₃ P ₁	44,23	44,92	47,63	136,78	45,59
B ₃ P ₂	44,65	46,67	45,16	136,48	45,49
B ₃ P ₃	46,87	47,12	47,25	141,24	47,08
Jumlah	511,18	523,22	540,81	1575,21	
Rataan	42,60	43,60	45,07		43,76

Daftar Sidik Ragam Berat 100 Biji Kacang Tanah

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2	37,01	18,50	3,67*	3,44
Perlakuan	11	235,06	21,37	4,24*	2,26
B	3	179,19	59,73	11,84*	3,05
B-Linier	1	124,98	124,98	24,78*	4,28
B-Kuadratik	1	9,41	9,41	1,87	4,28
B-Kubik	1	0,00	0,00	0,00	4,28
P	2	4,25	2,13	0,42 ^{tn}	3,44
P-Linier	1	3,55	3,55	0,70 ^{tn}	4,28
P-Kuadratik	1	2,12	2,12	0,42	4,28
Interaksi	6	51,62	8,60	1,71 ^{tn}	2,55
Galat	22	110,95	5,04		
Total	35	383,01			

Keterangan : * : nyata

tn : tidak nyata

KK : 5,13%